
MOTIVASI ORANG TUA DAN PEMILIHAN JENIS SEKOLAH (Studi Kasus Keluarga Departemen Agama Kota Administratif Jember)

Sofyan Tsauri

Ahli Manajemen Sumber Daya Manusia dan Kepala Pusdikum
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember

ABSTRACT

In our conservative world of education, we have seen that concern for academic excellence and equity in school preference is often dominated by the work of parents mainstreams whereas, in the same time, than by their children. This matter obviously is not advisable that finally it disadvantages their academic democracy and unfortunately this behavior will victim them in relation to the creation of their productive learning. Because of this inappropriate treatment, the parents will behave authoritarily when their children do not meet their expectation, that is, excellence of academic achievement. The research portrayed how the parents motivate their children in preferring any school. Using descriptive analysis, the findings showed the children with authoritative parents tended to go to vocational school; in contrary, those who with democratic ones went to general school. Overall, it could be found that there was a potent relation between parents' motivation style and their children preference on school they to go.

Kata kunci: motivasi dan pemilihan jenis sekolah

Pada parkteknya, manusia (*human being*) itu tidak bisa hidup sendiri. Antara satu individu dengan individu yang lain merasa saling membutuhkan dan memiliki ketergantungan. Untuk memenuhi kebutuhannya, individu perlu melakukan hubungan-hubungan atau kontak sosial dengan orang lain. Ini bermula ketika manusia baru dilahirkan sebagai bayi yang baru keluar dari rahim ibunya dan bersamaan dengan itulah sebenarnya ia telah memulai suatu komunikasi dengan manusia yang lain meskipun masih bersifat sepihak dalam arti si bayi hanya mampu menerima saja, tidak bisa memberi.

Dimulai dari suatu keluarga tempat ia dilahirkan di mana orang tua yang menjadi

pimpinan keluarga akan terjalin suatu hubungan yang erat antara anak dan orang tuanya kiranya tidak perlu diragukan lagi. Sebab, di samping tempat ia dilahirkan dan dibesarkan dan di sana pula ia memulai hubungan dengan orang lain, sebelum melakukan hubungan dengan pihak-pihak lain di luar lingkungan keluarga. Lingkungan di luar keluarga ini sudah barang tentu lebih luas lagi. Semakin luas manusia berhubungan dengan manusia lain yang berada di sekelilingnya maka akan semakin luas pula pengetahuan dan pengalaman yang dihadapinya serta akan mengakibatkan meningkatnya kesadaran yang lebih tinggi lagi bagi seseorang bahwa tidak bisa melepaskan atau memisahkan diri dengan ma-

* Penelitian DIP STAIN Jember Tahun Anggaran 1998/1999 oleh Drs. Sofyan Tsauri, Drs. Saiful, M.Ag, dan Drs. M. Walid Mudri

syarakat manusia yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan. Hal ini semakin membuktikan bahwa manusia itu adalah makhluk sosial, yang menurut istilah Dr. Phil Astrid S. Susanto (1983:14) "manusia sosial berarti manusia yang tergantung kehidupannya satu sama lainnya."

Baik buruknya perkembangan seorang anak di masa yang akan datang akan banyak ditentukan pada saat ia berada di lingkungan keluarga sendiri. Untuk itulah orang tua yang memegang amanah dari Allah untuk menjadi guru pertama dan utama yang membimbing dan sekaligus bertanggung jawab terhadap masa depan anak, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sudah barang tentu usaha tersebut tidak mengenal suatu jalan pintas, tetapi harus melalui jalan pendidikan dan usaha-usaha lain dari orang tua, termasuk di dalamnya pemberian dorongan-dorongan (motivasi), pengarahan, saran-saran, pengawasan dalam pemilihan jenis sekolah bagi anaknya. Karena Islam sendiri sangat mementingkan adanya pendidikan atau hal-hal lain yang menyangkut tugas dan tanggung jawab orang tua untuk masa depan yang baik.

Lebih terperinci lagi tentang adanya faktor hereditas atau pembawaan diri manusia, Dr. Rachmad Djatnika menyatakan bahwa hal tersebut dinyatakan oleh Allah swt. dalam Al Qur'an Surat Maryam ayat 28 yang artinya sebagai berikut: "Wahai saudara perempuan Harun (Maryam) ayahmu bukan orang yang tidak baik, dan ibumu bukanlah perempuan tuna susila". Ayat tersebut menerangkan bahwa manusia memiliki faktor hereditas, artinya seorang anak yang dilahirkan telah membawa bakat keturunan dari orang tuanya.

Besarnya pengaruh orang tua terhadap anak yang apabila kalau dilihat dari sekian banyak kesukaan dan kecenderungan anak yang paling menonjol adalah suka meniru perbuatan apa saja yang dilakukan oleh orang yang berada di dekatnya. Dr. Charlon

Scheefer (1973: 27) dalam bukunya *Bagaimana Mendidik Anak dan Mendisiplinkan Anak* menyatakan bahwa: "Teladan atau modelling adalah berhubungan dengan contoh teladan dari orang tua untuk anak-anak, dengan perbuatan dengan tindakan-tindakannya sehari-hari. Anak itu adalah peniru terbesar di dunia".

Begitu jauh usaha yang dilakukan oleh orang tua tentunya untuk bagaimana si anak mendapatkan kehidupan dan masa depan yang baik. Sementara itu sebagai pembimbing dan pendidik utama sebagaimana disebutkan di atas. Diharapkan orang tua ikut berperan di dalam mengarahkan anaknya untuk memilih jenis sekolah dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk dapat mengangkat beberapa masalah penelitian yang secara sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) belum diketahui adanya motivasi dari orang tua terhadap pemilihan jenis sekolah oleh anak Pegawai Departemen Agama di Kabupaten Jember, 2) belum diketahui adanya perbedaan cara pemberian motivasi dari orang tua dalam hal pemilihan jenis sekolah oleh anaknya, dan 3) belum diketahui adanya perbedaan karena kecenderungan pemilihan jenis sekolah oleh anak yang mendapat motivasi dari orang tua, baik yang dilakukan secara otoriter, demokrasi ataupun secara lunak.

METODOLOGI PENELITIAN

Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah segenap warga atau anggota masyarakat yang telah berumah tangga dan bertempat tinggal di Kabupaten Jember. Tetapi dalam kenyataannya tidak semua populasi tersebut dijadikan sebagai obyek penelitian. Oleh karena itu, untuk mewakili keseluruhan populasi ditentukan perwakilan-perwakilan dari mereka. Perwakilan inilah yang kami jadikan sampel penelitian.

Dalam penentuan sampel, peneliti

menggunakan teknik proporsional sampling. Sampel yang diperoleh dengan menggunakan teknik proporsional random sampling; artinya besar kecilnya subsampel mengikuti perbandingan besar kecilnya sub populasi, dan individu-individu yang ditugaskan dalam tiap-tiap sub populasi diambil secara random dari sub populasi (Hadi, 1984: 82). Dari masing-masing sub populasi, yang dijadikan sampel ditentukan besarnya berkisar antara 40% sampai dengan 50%.

Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah, 1) Metode Angket; metode dengan memberikan pertanyaan tertulis. Penyebaran angket di maksudkan untuk menggali data tentang motivasi orang tua dan pemilihan jenis sekolah. Penyebaran dilakukan dengan cara tim memberikan langsung kepada para responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian. 2) Interview; mengkonfirmasi data hasil angket dengan kondisi obyektif di lapangan melalui wawancara. Dalam hal ini peneliti menemui responden untuk diberikan materi pertanyaan yang telah di rumuskan sebelumnya. Dalam interview ini pula, peneliti membuat transkrip hasil interview secara sistematis. 3) Dokumenter; menggali data statistik berkenaan dengan data primer dan sekunder untuk dijadikan acuan pendukung bagi penyajian diskusi dan interpretasi.

Analisis Data

Setelah data dikumpulkan secara lengkap, tahap berikutnya yang harus dilakukan adalah tahap analisa data. Tahap ini sangat penting karena pada tahap ini data diolah sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan dapat menjawab persoalan-persoalan yang dilakukan dalam penelitian.

Dalam hal ini peneliti mempergunakan analisa Chi Kwadrat (X^2) dengan maksud menguji apakah terdapat perbedaan antara frekuensi yang diobservasi sebagai hasil dari penelitian (f_o) dengan frekuensi yang diharapkan (f_h). Untuk itu, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

kemudian untuk menguji kuat lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka kami memakai rumus Koefisien Kontingensi (KK) yang rumusnya adalah :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Obyek

Lokasi penelitian ditetapkan di wilayah kota Administratif Jember, yang meliputi: 1) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember; 2) Pengadilan Agama Jember; 3) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jember; 4) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jember; 5) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTS) 1 Jember; 6) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTS) 2 Jember; 7) Kantor Urusan Agama Kecamatan Kaliwates Jember; 8) Kantor Urusan Agama Kecamatan Patrang Jember; 9) Kantor Urusan Agama Kecamatan Sumpersari Jember; 10) Kantor Urusan Agama Kecamatan Arjasa Jember.

Secara administratif, pegawai Departemen Agama Jember di wilayah Kota Administratif Jember bervariasi, baik dari kepangkatan atau golongan, maupun jenjang pendidikannya, sehubungan heterogenitas dari kualitas pegawai Departemen Agama tersebut berpengaruh pula pada pemberian motivasi terhadap anak-anaknya dalam memilih jenis sekolah.

Secara objektif, orang tua sebagai pegawai Departemen Agama yang ditunjang oleh latar belakang pendidikan tinggi ada kecenderungan dalam memberikan motivasi kepada anak-anaknya dilakukan dengan cara lebih mengutamakan sikap demokratis dari pada otoriter. Hal ini dilakukan oleh orang tua karena a.) pemilihan jenis sekolah oleh anak baik umum maupun kejuruan merupakan kehendak dan kesenangannya, b.) pengalaman pendidikan orang tua itu sendiri, sehingga orang tua akan lebih menyadari bahwa fungsi dan peranannya terhadap kelangsungan dan keberhasilan pendidikan anak-anaknya hanya sebagai pengarah dan motivator.

Sebaliknya, bagi orang tua sebagai pegawai Departemen Agama yang latar pendidikannya rendah, ada kecenderungan dalam memberikan motivasi kepada anak-anaknya dilakukan dengan lunak (*laissez faire*), memberikan begitu saja tanpa adanya pengarahan dan pengawasan dari orang tua atau bisa juga bersikap otoriter, sehingga tidak sedikit anak-anak dari keluarga orang tua yang berlatar belakang pendidikan rendah tersebut salah pilih dalam menentukan jenis sekolah yang sesuai dengan kehendak dan kesenangannya.

Oleh karena itu, ada tiga macam motivasi yang diberikan orang tua dalam pemilihan jenis sekolah anak-anaknya, yaitu: otoriter, demokratis dan lunak (*laissez faire*) adapun pembahasan selengkapnya akan dituangkan dalam penyajian data.

Penyajian Data

Dalam setiap penelitian, penyajian data adalah merupakan hal yang sangat penting dalam menunjukkan baik dan buruknya hasil penelitian. Dalam penyajian data dimaksud akan dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Motivasi dari orang tua; dalam hal ini dibedakan motivasi yang disadari atau didorong oleh beberapa sikap yaitu, motivasi yang didorong oleh sikap yang

otoriter, melahirkan pula pemberian motivasi yang dilakukan secara otoriter pula, motivasi yang didorong oleh sikap demokrasi, akan melahirkan pula pemberian motivasi yang dilakukan secara demokrasi pula, dan motivasi yang didorong oleh sikap lunak, akan melahirkan pula pemberian motivasi yang dilakukan secara lunak pula.

2. Jenis Sekolah; dalam pemilihan sekolah ini, peneliti membatasi pada pemilihan jenis sekolah umum dan sekolah kejuruan. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur pememilihan jenis sekolah setelah mendapat motivasi dari orang tuanya. Untuk itu diajukan lima pertanyaan, masing-masing pertanyaan tersedia tiga alternatif jawaban dengan kode a, b, dan c dengan perincian: a) jawaban dengan kode a untuk kategori motivasi yang dilakukan secara otoriter, b) jawaban dengan kode b untuk kategori motivasi yang dilakukan secara demokrasi, dan c) jawaban dengan kode c untuk kategori motivasi yang dilakukan secara lunak.

Analisa Data

Untuk mendapatkan kesimpulan tentang ada-tidaknya hubungan antara motivasi orang tua dengan pemilihan jenis sekolah oleh anaknya, maka perlu dilakukan uji analisa dengan menggunakan analisa statistik Chi Kwadrat (X^2) dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dari data yang terkumpul diketahui frekuensi obyektif hasil penelitian (f_o) dan frekuensi harapan (f_h) dengan hitungan rumus sebagai berikut:

$$f_h = \frac{\text{jumlah baris} \times \text{jumlah kolom}}{N}$$

Dalam menganalisa data dengan uji analisa statistik, maka hipotesa yang di-

ajukan adalah hipotesa nihil yaitu:

1. Hipotesa Nihil Mayor; tidak ada hubungannya antara motivasi dari orang tua dengan pemilihan jenis sekolah oleh anak pegawai negeri Departemen Agama di Kota Administratif Jember.
2. Hipotesa Nihil Minor; a) tidak ada perbedaan cara pemberian motivasi dari orang tua dalam hal pemilihan jenis sekolah oleh anaknya, b) bagi anak yang mendapatkan motivasi dari orang tua, baik secara otoriter, demokrasi ataupun secara lunak, tidak terdapat perbedaan kecenderungan dalam memilih sekolahnya.

Untuk mengetahui nilai harga kritik hipotesa, terlebih dahulu dilihat derajat kebebasannya (DB/DF) dengan rumus:

$$DB = (B-1)(K-1) = 2 \times 1 = 2.$$

Taraf signifikannya sebesar 5%. Untuk menguji apakah hipotesa nihil diterima atau ditolak, maka ditentukan hal-hal sebagai berikut:

1. Jika hasil X^2 empiris lebih besar dari harga kritik chi kwadrat-nya maka berarti hipotesa nihil ditolak dan hipotesa kerja diterima.
2. Jika hasil chi kwadrat lebih kecil dari harga kritik chi kwadratnya, berarti hasilnya tidak signifikan, dan ini berarti hipotesa nihil diterima dan hipotesa kerja ditolak.

Sedangkan untuk menguji kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut di atas, dilakukan pengujian dengan rumus koefisien kontigensi (KK):

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Dari hasil penghitungan dengan memakai rumus di atas, dapat diketahui kuat lemahnya hubungan antara motivasi orang tua dengan pemilihan jenis sekolah oleh anak pegawai negeri Departemen Agama di Kota Administratif Jember.

Sebagai pedoman terdapat beberapa

ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai KK yang diperoleh kurang dari 0,20 berarti hubungannya sangat lemah dan dapat diabaikan.
2. Apabila nilai KK yang diperoleh berkisar antara 0,20 – 0,39 berarti hubungannya lemah.
3. Apabila nilai KK yang diperoleh berkisar antara 0,40 – 0,69 berarti hubungannya kuat.
4. Apabila nilai KK yang diperoleh berkisar antara 0,90 – 1,00 berarti hubungannya sangat kuat.

Tabel 1
HUBUNGAN MOTIVASI ORANG TUA DAN PEMILIHAN JENIS SEKOLAH

Motivasi	Pemilihan Jenis Sekolah		
	Umum	Kejuruan	Jumlah
Otoriter	11	17	28
Demokrasi	53	8	61
Lunak	16	5	51
Jumlah	80	30	110

Harga kritik Chi Kwadrat (X^2) dalam derajat kebebasan 2 dan interval kepercayaan 95% atau taraf signifikan 5% = 5,991 seperti yang tergambar pada tabel berikut.

Tabel 2
HARGA KRITIK CHI KWADRAT X^2

DB/DF	TARAF SIGNIFIKAN			
	5 %	1 %	10 %	25 %
1	3,84	6,63	2,71	1,32
2	5,99	9,21	4,61	2,77
3	7,82	11,30	6,25	4,11
4	9,49	13,30	7,78	5,39
5	11,10	15,10	9,24	6,63
6	12,60	16,80	10,60	7,84

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2, telah diketahui bahwa X^2 empiris sebesar 21,991. Dengan demikian hipotesa

nihil ditolak dan hipotesa kerja diterima. Untuk menguji kuat lemahnya hubungan tersebut, dapat dihitung dengan memakai rumus KK (Koefisien Kontingensi).

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{21,99}{131,99}} \\
 &= \sqrt{0,16} \\
 &= 0,40
 \end{aligned}$$

Kesimpulan

1. Ada hubungan antara perbedaan kecenderungan pemilihan jenis sekolah oleh anak yang mendapat motivasi dari orang tua terhadap pemilihan jenis sekolah oleh anak.
2. Hubungan yang dimaksud di atas ternyata cukup kuat.

Tabel 3
PERBEDAAN CARA MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP PEMILIHAN JENIS SEKOLAH

Pemilihan Jenis Sekolah / Motivasi	Umum	Kejuruan	Jumlah
Otoriter	7	16	23
Demokrasi	56	9	65
Lunak	17	5	22
Jumlah	80	30	110

Dalam perhitungan sudah diketahui bahwa X^2 empirisnya adalah 26,86. Seperti yang terlihat pada tabel 2, hasil perhitungan tersebut ternyata lebih besar dari harga kritiknya yaitu 5,99. Dengan demikian, hipotesa nihil ditolak dan hipotesa kerja diterima. Dengan kata lain, ada hubungan antara perbedaan cara motivasi dari orang tua terhadap pemilihan jenis sekolah oleh

anak yang bersangkutan.

Untuk menguji kuat lemahnya hubungan tersebut, dapat dihitung dengan memakai rumus KK (Koefisien Kontingensi).

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{26,86}{136,86}} \\
 &= \sqrt{0,19} \\
 &= 0,43
 \end{aligned}$$

Kesimpulan

1. Ada hubungan antara perbedaan cara motivasi orang tua terhadap pemilihan jenis sekolah oleh anak.
2. Hubungan yang dimaksud di atas ternyata cukup kuat.

Tabel 4
MOTIVASI ORANG TUA DAN PERBEDAAN KECENDERUNGAN ANAK DALAM MEMILIH JENIS SEKOLAH

Pemilihan Jenis Sekolah / Motivasi	Umum	Kejuruan	Jumlah
Otoriter	11	18	29
Demokrasi	52	7	59
Lunak	17	5	22
Jumlah	80	30	110

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa X^2 empirisnya adalah 25,01. Hasil perhitungan tersebut ternyata lebih besar dari harga kritiknya yaitu 5,99. Dengan demikian hipotesa nihil ditolak dan hipotesa kerja diterima. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa ada perbedaan kecenderungan pemilihan jenis sekolah oleh anak yang mendapat motivasi dari orang tua terhadap pemilihan jenis

sekolah.

Untuk menguji kuat lemahnya hubungan yang dimaksud di atas, dapat dihitung dengan memakai rumus KK (Koefisien Kontingensi).

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{25,01}{135,01}} \\
 &= \sqrt{0,18} \\
 &= 0,42
 \end{aligned}$$

Kesimpulan

1. Ada perbedaan kecenderungan pemilihan jenis sekolah anak yang mendapat motivasi orang tua.
2. Hubungan yang dimaksud di atas ternyata cukup kuat.

Tabel 5

MOTIVASI ORANG TUA DAN PERBEDAAN KECENDERUNGAN ANAK DALAM MEMILIH JENIS SEKOLAH

Pemilihan Jenis Sekolah / Motivasi	Umum	Kejuruan	Jumlah
Otoriter	5	18	23
Demokrasi	57	7	64
Lunak	18	5	23
Jumlah	80	30	110

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa X^2 empirisnya adalah 39,09. Hasil perhitungan tersebut ternyata lebih besar dari harga kritiknya yaitu 5,99. Dengan demikian hipotesa nihil ditolak dan hiptesa kerja diterima. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa ada perbedaan kecenderungan

pemilihan jenis sekolah oleh anak yang mendapat motivasi dari orang tua terhadap pemilihan jenis sekolah.

Untuk menguji kuat lemahnya hubungan yang dimaksud di atas, dapat dihitung dengan memakai rumus KK (Koefisien Kontingensi).

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{39,09}{149,09}} \\
 &= \sqrt{0,26} \\
 &= 0,50
 \end{aligned}$$

Kesimpulan

1. Ada perbedaan kecenderungan pemilihan jenis sekolah anak yang mendapat motivasi orang tua.
2. Hubungan yang dimaksud di atas ternyata cukup kuat.

Tabel 6

MOTIVASI ORANG TUA DAN PERBEDAAN KECENDERUNGAN ANAK DALAM MEMILIH JENIS SEKOLAH

Pemilihan Jenis Sekolah / Motivasi	Umum	Kejuruan	Jumlah
Otoriter	5	17	22
Demokrasi	56	8	64
Lunak	19	5	24
Jumlah	80	30	110

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa X^2 empirisnya adalah 35,24. Hasil perhitungan tersebut ternyata lebih besar dari harga kritiknya yaitu 5,99. Dengan demikian hipotesa nihil ditolak dan hiptesa kerja

diterima. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa ada perbedaan kecenderungan pemilihan jenis sekolah oleh anak yang mendapat motivasi dari orang tua terhadap pemilihan jenis sekolah.

Untuk menguji kuat lemahnya hubungan yang dimaksud di atas, dapat dihitung dengan memakai rumus KK (Koefisien Kontingensi).

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{35,24}{145,24}} \\
 &= \sqrt{0,24} \\
 &= 0,48
 \end{aligned}$$

Kesimpulan

1. Ada perbedaan kecenderungan pemilihan jenis sekolah anak yang mendapat motivasi orang tua.
2. Hubungan yang dimaksud di atas ternyata cukup kuat.

Diskusi dan Interpretasi

Dari teori-teori yang diajukan kemudian dibandingkan dengan hasil analisis penelitian sebagai mana tersebut di atas, menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Pada variabel motivasi orang tua dari hasil analisa statistik menunjukkan hasil analisa yang signifikan antara motivasi dari orang tua dengan pemilihan jenis sekolah oleh anak. Berdasarkan interpretasi sebagian ahli, memberikan ketentuan mengenai kuat lemahnya hubungan: bahwa apabila nilai koefisien kontingensi (KK) yang diperoleh berada di antara 0,40 – 0,69, mempunyai arti hubungan antara dua hal tersebut di atas, adalah cukup kuat.
2. Ada variabel pemberian cara motivasi

orang tua, baik yang diberikan secara otoriter, demokrasi maupun lunak, dari hasil analisa diskriptis atau berdasarkan penalaran logika menunjukkan bahwa yang populer atau paling banyak dilakukan oleh orang tua dalam memberikan motivasi kepada anaknya khususnya dalam pemilihan jenis sekolah adalah motivasi yang bercorak demokrasi. Sedangkan yang bercorak otoriter dan lunak ternyata kurang disukai. Ini berarti sejalan dengan interpretasi para ahli, bahwa motivasi itu sebaiknya diberikan atau dilakukan secara demokratis.

3. Dari tabel persiapan kerja analisa tentang hubungan antara perbedaan kecenderungan pemilihan jenis sekolah oleh anak yang mendapat motivasi dari orang tua terhadap pemilihan jenis sekolah oleh anak, dapatlah diketrahui bahwa anak yang mendapatkan motivasi yang diberikan secara demokrasi menunjukkan adanya kecenderungan untuk memilih sekolah umum dari pada sekolah kejuruan. Sedangkan yang mendapatkan motivasi dari orang tua secara otoriter menunjukkan adanya kecenderungan memilih sekolah kejuruan dari pada umum. Dan anak yang berdasarkan motivasi yang diberikan secara lunak menunjukkan kecenderungan memilih sekolah umum dari pada sekolah kejuruan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berpijak pada hipotesa-hipotesa yang diajukan sebagai suatu kesimpulan sementara, kemudian di uji kebenarannya berdasarkan kenyataan-kenyataan yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan hipotesa statistik, tentang hubungan antara motivasi dari orang tua dengan pemilihan jenis sekolah oleh anak pegawai negeri Departemen Agama di Kota Administratif Jember. Dapatlah di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang cukup kuat an-

tara motivasi dari orang tua dengan pemilihan jenis sekolah oleh anaknya. Ada orang tua yang memberikan motivasinya secara otoriter, demokrasi, dan ada pula yang secara lunak.

2. Terdapat perbedaan tentang cara-cara pemberian motivasi dari orang tua dalam hal pemilihan jenis sekolah oleh anaknya. Ada orang tua yang memberikan motivasinya secara otoriter, demokrasi dan ada pula yang secara lunak.
3. Terdapat perbedaan kecenderungan pemilihan jenis sekolah oleh anak yang mendapatkan motivasi dari orang tuanya, baik yang dilakukan secara otoriter, demokrasi maupun secara lunak. Bagi anak yang mendapatkan motivasi dari orang tuanya secara otoriter, dia cenderung memilih sekolah kejuruan dari pada sekolah umum. Sedangkan bagi anak yang mendapatkan motivasi dari orang tuanya secara demokrasi ataupun lunak, dia cenderung memilih sekolah umum dari pada sekolah kejuruan.

Saran-saran

Beberapa hal dapat diungkapkan, baik yang menyangkut pembahasan teoritis maupun empiris tentang hubungan antara motivasi dari orang tua dengan pemilihan jenis sekolah oleh anak, kiranya dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya diadakan perencanaan atau bimbingan kepada semua pihak terutama pada orang tua tentang cara-cara pemberian motivasi secara baik, agar sama-sama mendatangkan kebaikan terutama bagi para orang tua dengan anaknya. Dengan adanya penerangan ini diharapkan dapatnya orang tua dapat memberikan motivasi secara tepat dan baik, karena sudah dilandasi pemahaman yang benar dan menyeluruh tentang apa motivasi itu, bagaimana cara melakukannya serta bagaimana pula dampaknya.
2. Perlu adanya kejelasan bagi semua pihak terutama orang tua dan guru tentang

segala sesuatu yang berkaitan dengan pemilihan jenis sekolah, misalnya tentang minat dan kemampuan anak. Demikian pula pada diri anak perlu diberikan semacam kesadaran tentang hal-hal tersebut di atas misalnya tentang kemampuan keuangan orang tua yang juga merupakan hal pokok yang harus dapat perhatian dari semua pihak.

3. Dengan adanya kesadaran dan pengertian dari semua pihak tersebut terutama antara orang tua dan anaknya, dapatlah diharapkan orang tua akan mendapatkan jalan yang terbaik dan benar dalam memberikan motivasi, demikian pula anak dapat memilih sekolah yang kiranya nanti orang tua akan puas melihat kesuksesan anaknya, sedangkan anak merasa bahagia pula menyongsong masa depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A.M., 1985. *Pengantar Psikologi Sosial*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Al-Ghozali, *Ihya 'Ulumuddin*, Al-Masyadul Husaini, Mesir, tt.
- Ali, M., 1982. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa.
- Al-Syaibany, O.M.T., 1979. *Filsafat Pendidikan Islam*, Alih bahasa Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang.
- Anshori, H., 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Arifin H.M., 1987. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI., 1974. *Pedoman Administrasi Kepegawaian Negara*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Departemen Agama RI., 1978. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN di Pusat, 1980/1981. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi

- Agama Islam RI.
- Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam IAIN, 1982/1983. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI.
- Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam IAIN, 1983/1984. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI.
- Gerungan, 1986., *Psikologi Sosial*, Bandung: Eresco.
- Gunarsa, S.D., Ny. dan Gunarsa, S.D. 1985. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. BPK. Gunung Bulia.
- Hadi, S. 1984. *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hamka, 1982. *Studi Islam*, Editor H. Rusydi, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- John M. E. dan Shadilly, H., 1986. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedis.
- John W.B., 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Kanwil Departemen Agama Jawa Timur, 1986. *Kenangan Hari Amal Bhakti Departemen Agama ke 40*, Surabaya.
- Kuntjaraningrat (ed.), 1983. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- Mar'at, 1984. *Sikap Manusia Perubahan dan Pengukurannya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mustafa M.I., 1954. *Al Jami'us Shoghiar Lil Manawi II*, Bairut: Isal Nalil Halbi.
- Nasution, S., 1983. *Dedaktik Azas-asaz Mengajar*, Bandung: Jammars.
- Pasaribu, H. dan Simanjuntak B., 1982. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito.
- Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Jember, 1984. *Sewindu Kota Administrasi Jember*, Jember:
- Poerwadarminta, WJS., 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesta*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Studi Interdisipliner Islam, 1986. *Pembangunan Pendidikan Dalam Pandangan Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Said M., 1984. *Pendidikan Abad Kedua Puluh Dengan Latar Belakang Kebudayaan*, (Ed.) Simanjuntak, Jakarta: Mutiara.
- Schaefer, C., 1997. *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Medan: CV. Monora.
- Sekretariat Negara RI, 1983. *Undang-Undang Dasar 1945, P-4 dan GBHN*, Jakarta: Sekretariat Negara RI.
- Shadilly, H., 1984. *Inseklopedi Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeven.
- Soejono, A.G. 1980. *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, Bandung: CV. Ilmu, Bandung.
- Surakhmad, W., 1978. *Dasar Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito.
- Susanto, A.S., 1983. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Bandung: Bina Cipta.
- Sutrisna, O., 1977. *Pendidikan dan Pembangunan Tantangan dan Pembaharuan Pendidikan*, Jakarta: Ganaco NV.
- Syalthut, S.M., 1983. *Islam Sebagai Aqidah dan Syari'ah*, Alih Bahasa Bustani Abdul Ghani dan Hamdani Ali, Jakarta: Bulan Bintang.
- Tim Dosen FIP IKPI Malang, 1982. *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, Yogyakarta: Usaha Parameta.
- Vebrianto, S.T., 1982. *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Parameta.
- Widiyaprakosa, S., 1984. *Filsafat Pendidikan Pancasila*, Jember: Universitas Negeri Jember Program Diploma Pendidikan.
- Widiyaprakosa, S., 1984. *Pembangunan Pendidikan Dalam Rangka Pembangunan Nasional*, Jember: Universitas Negeri Jember Program Diploma Pendidikan.